

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Peran Keterlibatan Orang Tua Melalui Poskesgi Dalam Komunitas Keluarga Terhadap Perubahan Nilai OHIS Anak Kebutuhan Khusus

Endah Aryati EN¹ Dyah Fatmasari¹ Ani Subekti¹ Wahyu Jati Dyah Utami¹ Irmanita Wiradona¹

¹*Jurusan Kesehatan Gigi; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung; Pedalangan; Banyumanik; Semarang*

Corresponding author: Endah Aryati EN

Email :

ABSTRACT

Maintenance of dental and oral hygiene is very important for dental and oral health. The OHIS value can be used as an indicator of dental and oral hygiene. Children with special needs are children who have limitations in one or several abilities. The need for the role of a mother is not a short period so there must be a sense of togetherness in the community to foster togetherness and care for children with special needs, PoskesGi is a forum for Peer Group activities which is a form of community empowerment where the participants are family communities who have children with special needs. The purpose of this study was the influence of the form of peer groups as a means of fostering parental involvement in the maintenance of dental and oral hygiene of children with special needs. The research is descriptive analytic by using a cross sectional study design approach and the sampling technique is the total sampling method. The data analysis method used was statistical calculations using the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant difference ($p, 0.05$) between OHIS before and after the involvement of parents in the Peer Group in the family community of Children with Special Needs. The conclusion is that there is an influence of parental involvement in Peer Group activities for the Children with Special Needs community in changing the OHIS value of children with special needs.

Keywords: Community Empowerment; PosKesGi; Peer Group; OHIS for children with special needs

Pendahuluan

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 bab 1 pasal 1 tentang kesehatan mengatakan bahwa, kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi Kesehatan gigi dan mulut bersifat fluktuatif sepanjang waktu yang dipengaruhi oleh kondisi biologis, psikologis, spiritual.

Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah yang terjadi pada mulut dan gigi terjadi karena akibat kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Menggosok gigi secara tepat dan waktu menggosok gigi yang dilakukan secara teratur serta pemilihan pasta gigi dengan tepat merupakan salah satu cara efektif dalam menjaga kebersihan mulut [3].

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak [5]. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan, baik itu bersifat fisik maupun bersifat psikologis.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengawal perkembangan anak berkebutuhan khusus peran orang tua sangat signifikan. Orang tua

mempunyai tugas memfasilitasi dan mendukung selama proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan pola pikir putra putrinya. Hal ini dikarenakan orangtua adalah orang terdekat anak dan orang yang selalu bersama anak. Sehingga dikatakan bahwa keterlibatan orangtua adalah sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa usia anak. Partisipasi orangtua adalah salah satu faktor penting yang menentukan perkembangan anak berkebutuhan khusus [6]. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya banyak orangtua yang masih kurang memahami anak mereka. Orang tua kurang tahu apa yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dampak dari peran orangtua dalam pendampingan anak menurut hasil penelitian dari [10] menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dan kemampuan anak baik dalam hal akademik maupun non akademik. Orang tua yang mampu berperan dalam mengajak anaknya berinteraksi dengan lingkungan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan sosial anak. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan sosial yang baik adalah anak yang orang tuanya dapat berperan secara aktif mengeksplor ke lingkungan sosialnya dan mendukung untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya [7].

Kebutuhan peran seorang Ibu bukan masa yang pendek maka harus ada rasa kebersamaan dalam komunitas untuk menumbuhkan rasa peduli, empati dan saling membantu dan menumbuhkan semangat untuk saling berbagi dalam mengawal putra putrinya yang berkebutuhan khusus. PosKesGi adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat komunitas tertentu, yaitu komunitas yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Di kota Semarang dibawah kerjasama Dinas Sosial dan Pemerintah setempat yaitu Kota Semarang membentuk wadah ‘Karunia Ilahi’ di daerah Meteseh, Tembalang Semarang. Bentuk kegiatan dalam wadah tersebut serupa dengan Peer Group dimana terdapat kebersamaan yang akan menimbulkan semangat untuk selalu belajar memahami anak berkebutuhan khusus secara aktif. Kesamaan yang terhimpun dalam suatu peer group akan membuat lebih mudah dalam merasakan, mengerti, dan menumbuhkan rasa toleransi antara anggota satu dengan yang lain. Mereka juga akan saling bertukar pengalaman yang dimiliki antara satu dengan yang lainnya [2].

Hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan persentase penduduk umur ≥ 10 tahun menggosok gigi setiap hari yaitu 93,8%, mandi pagi 94,2 %, mandi sore 79,7%, sesudah makan pagi 3,8%, sesudah bangun pagi 6,5%, sebelum tidur malam 27,35%, sesudah makan siang 6,2%, mandi pagi dan sore 77,1 %, sedangkan yang menggosok gigi secara benar hanya 2,3%.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena buruknya kebersihan gigi dan mulut dapat menimbulkan berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik [4]. Indeks debris dan kalkulus yang menempel di gigi dapat digunakan sebagai indikator kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh bentuk Peer group dengan adanya kader diantara peserta group tersebut sebagai sarana menumbuhkan keterlibatan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya anak berkebutuhan khusus.

Metode Penelitian

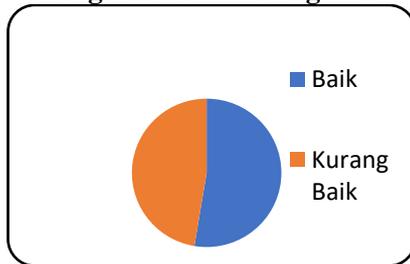
Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional study dan teknik pengambilan sampel yaitu metode total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus “Karunia Ilahi” Semarang . Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 Ibu dalam komunitas tersebut dengan memilih 10 Ibu sebagai kader yang memiliki nilai pengetahuan yang baik dari hasil post test yang dibagikan setelah dilakukan penyuluhan. Kemudian ibu kader tersebut rutin per minggu untuk melihat kebersihan gigi dengan menggunakan zat pewarna dan mendampingi kedisiplinan menyikat gigi malam hari sebelum tidur malam. Selanjutnya setelah proses 1 bulan maka dilakukan pemeriksaan OHI-S pada 30 anak berkebutuhan khusus oleh peneliti. Analisa data menggunakan uji statistic Wilcoxon.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tentang “peran keterlibatan orang tua sebagai kader dalam komunitas keluarga anak berkebutuhan khusus sebagai upaya perubahan

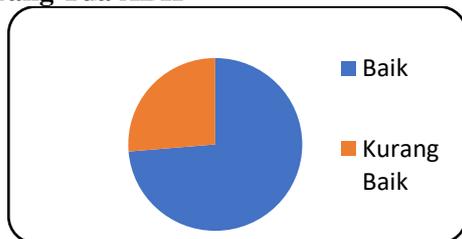
perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan hasil sebagai berikut:

1. Gambar diagram Pretest Pengetahuan



Dari gambar diatas kecenderungan pre test nya atas pengetahuan 30 ibu adalah baik

2. Gambar Diagram Posttest Pengetahuan Orang Tua ABK



Dari post testnya pun kecenderungan post test semakin bertambah yang pengetahuannya tentang pemeliharaan gigi dan mulut baik.

Tabel 1.
Distribusi OHIS sebelum dan sesudah Poskesgi

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	3	10 %	11	37 %
Sedang	21	70 %	17	57 %
Buruk	6	20 %	2	6 %
Total	30	100 %	30	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan kriteria OHIS buruk dari sebelum adanya kegiatan keterlibatan orang tua dengan Peer Group dan sesudahnya .

Tabel 2.
Hasil Uji Beda Antara OHIS sebelum dan sesudah Poskesgi

Perlakuan	P-value	Keterangan
OHIS Sebelum Sesudah PeerGroup	0,000	Ada perbedaan

Dari uji statistik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan OHIS yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan PoskesGi. Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua bagi perkembangan kemampuan keterampilan sosial anak berkaitan dengan penanaman nilai yang ditekankan oleh orang tua seperti kemandirian dan kepercayaan diri [1]. Dari gambar diagram pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada Ibu komunitas karunia Ilahi kategori baik dan setelah dilakukan penyuluhan maka bertambah prosentase yang berpengetahuan baik. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik wilayah tempat tinggal ada di daerah perkotaan dan dengan komunitas lingkungan yang heterogen diantaranya dekat dengan lingkungan pesantren, perumahan pegawai.

Dari distribusi Hasil OHIS menunjukkan bahwa kecenderungan OHIS kategori buruk dimana terdiri dari factor DI yang sedang dan kalkulus yang buruk. Setelah ada pendekatan keterlibatan orang tua dalam komunitas Peer group dengan adanya Kader pada sebulan kegiatan monitoring kedisiplinan menyikat gigi sebelum malam hari dan pemeriksaan kebersihan gigi secara sederhana dengan zat pewarna strawberry terlihat pada post testnya kecenderungan kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya kedekatan antara orang tua dengan anak. Dan adanya semangat berbagi dan rasa kebersamaan dalam pola asuh sesama dalam komunitas. Rasa semangat ini pun dilakukan berupa tindakan yang benar saat mendampingi kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Dengan keterlibatan orang tua saat mendampingi kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi yaitu menyikat gigi berupa penanaman nilai kemandirian, penanaman nilai kepercayaan diri sendiri. Hal tersebut menjadikan anak merasa nyaman dan melakukan kegiatan dengan tanpa tekanan atau paksaan tapi sudah merupakan suatu kebutuhan. Semakin baik perilaku membersihkan gigi maka semakin baik pula tingkat kebersihan mulut, semakin benar cara menyikat gigi maka hal ini menyebabkan rongga mulut sehat [11].

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh kegiatan Peer Group diantara komunitas yang memiliki persamaan dan adanya peran sebagai kader dari sebagian peserta group tersebut yang selanjutnya menimbulkan rasa persamaan dan memonitoring hasil pendampingan pada anak

berkebutuhan khusus. Dimana selanjutnya kegiatan ini menimbulkan rasa kenyamanan dan diperhatikan dari anak yang memiliki keuntungan dengan adanya kebutuhan untuk memberihkan gigi dan mulut. Hal ini ditunjukkan dengan OHIS yang mengalami perubahan dari sebelum ada monitoring oleh kader dan setelah dilakukan monitoring dan keterlibatan orang tua anak berkebutuhan khusus. Diharapkan adanya kerjasama dengan pihak pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat agar kelanjutan kegiatan ini dapat berjalan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- [1] Desiningrum, D.R. (2016). Psikologi anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Psikosains
- [2] Hanifah,H & Raharjo,T.S .2018. Relasi Orangtua, Anak Dan Peer Group; *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2620-3367 Vol. 1 No:2 Hal: 124-134Juli 2018
- [3]Hidayat, R & Tandiar, A. 2016. *Kesehatan gigi dan mulut*. Christian, P. CV ANDI OFFSET. pp: 8, 65-67. Yogyakarta.
- [4] Ilyas M, Putri IN, 2012. Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar. Makassar. *Dentofasial* , ISSN: 1412-8926. Vol: 11. p: 91-92..
- [5] Munfaati, Hanum.2014.Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Tunarungu Di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Surabaya: *Jurnal Publikasi Program Studi Pendidikan Luar Biasa UNESA*
- [6] Rafikayati, A dan Jauhari,M.N. 2018. Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buanae-Issn : 2622 –5719, P –Issn : 2622 - 5700*vol. 02. No. 1, Juli 2018
- [7] Sidiq, Z. (2017). Peranan orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial anak tunanetra. *Jurnal Pedagogia*. Diunduh dari: <http://ejournal.upi.edu>
- [8] Siahaan, MATBr. Adhani, R. Yuniarramah, E. 2016. Efektivitas kombinasi demonstrasi audiovisual kepada ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap penurunan indeks plak anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. Volume 1. Nomor 1. p: 6.
- [9] Sunardi dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta : Depdiknas.
- [10] Wahyuni, Y. 2014. *Dasar-dasar Statistika Deskriptif*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- [11] Widi RE, 2003 . Hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri diwilayah kerja puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember. Jakarta. *JKGI*; 10 (3). p. 9-14.